

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Banguntapan 1, terletak di Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. Batas wilayah Puskesmas Banguntapan yaitu sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Sewon, Umbulharjo, Kotagede. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Depok, Berbah. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Piyungan. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pleret. Luas wilayah sekitar 2.848 Ha dengan jumlah penduduk sekitar 120.015 jiwa, yaitu laki-laki berjumlah 60.832 Jiwa, Perempuan berjumlah 59.183 Jiwa, dan jumlah KK sebesar 34.649 Jiwa. Pekerja di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul sebanyak 50 orang, terdiri dari 3 dokter umum, 1 dokter gigi, 15 bidan, 7 perawat, 3 perawat gigi, 1 apoteker, 1 fisioterapi, 1 rekam medis, 2 pranata laboratorium kesehatan, 2 nutrisisionis, 12 tata usaha, 2 sanitarian.

Dalam penelitian ini responden adalah ibu yang mempunyai neonatus dan memeriksakan neonatus ke Puskesmas Banguntapan 1 kabupaten Bantul yaitu sebanyak 44 responden. Bidan berperan serta dalam memberikan pengertian atau penyuluhan serta membantu untuk meningkatkan kesehatan neonatus, namun pada kenyataannya ibu-ibu kurang mengetahui atau kurang memahami, pengetahuan sendiri banyak faktor yang mempengaruhi seperti umur, pendidikan, pekerjaan, kebudayaan, minat, dan informasi.

Cara kerja petugas kesehatan di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul khususnya bidan yaitu mereka kurang maksimal dalam pelayanan KIA, misalnya saat pemeriksaan pasien, baik ANC (*Antenatal Care*), INC (*Intranatal Care*), PNC (*Postnatal Care*), dan *Neonatus* mereka tidak menjelaskan seperti tanda bahaya dan lainnya seperti yang tertera pada buku KMS.

## 2. Karakteristik Subjek Penelitian

### a. Umur, Pendidikan, Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan ibu disajikan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1 Karakteristik responden menurut umur, pendidikan, dan pekerjaan

<b>Umur</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen (%)</b>
< 20 tahun	5	11,4
20-30 tahun	24	54,5
>30 tahun	15	34,1
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen (%)</b>
SD	8	18,2
SMP	13	29,5
SMA	18	40,9
SI	5	11,4
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen (%)</b>
Buruh	5	11,4
IRT	19	43,2
Petani	8	18,2
Pegawai Swasta	10	22,7
Pegawai Negeri Sipil	2	4,5
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100</b>

(Sumber: Data primer 2014)

Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 4.1 diketahui dari 44 responden yang diambil sebagian besar berumur 20-30 tahun yaitu sebanyak 24 orang (54,5%), umur kurang dari 20 tahun sebanyak 5 orang (11,4%), dan lebih dari 30 tahun sebanyak 15 orang (34,1%). Dari tabel 4.1 diketahui dari 44 responden yang diambil sebagian besar ibu berpendidikan SD yaitu sebanyak 8 responden (18,2%), pendidikan SMP sebanyak 13 responden (29,5%), pendidikan SMA sebanyak 18 responden (40,9%), pendidikan SI sebanyak 5 responden (11,4%).

Dari tabel 4.1 diketahui dari 44 responden yang diambil sebagian besar bekerja sebagai buruh sebanyak 5 responden (11,4%), Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 19 responden (43,2%), petani sebanyak 8 responden (18,2%), pegawai swasta sebanyak 10 responden (22,7%), pegawai negeri sipil sebanyak 2 responden (4,5%).

### **3. Analisa hasil penelitian**

Analisa *univariabel* merupakan analisis yang menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik subjek penelitian dan masing masing variabel berdasarkan jenis data.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tingkat pengetahuan ibu tentang *ikterus neonatorum* di Puskesmas Banguntapan 1, Kabupaten Bantul yang di kategorikan menjadi tiga yaitu pengetahuan baik, cukup dan kurang maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Ikterus Neonatorum di Puskesmas Banguntapan 1 Kabupaten Bantul tahun 2014

Tingkat	Jumlah	Persen (%)
Pengetahuan		
Baik	24	54,55
Cukup	14	38,82
Kurang	6	13,64
Jumlah	44	100

(Sumber : Data Primer 2014)

Berdasarkan table 4.4 Diperoleh hasil bahwa pemahaman ibu tentang *ikterus neonatorum* dengan tingkat pemahaman yang paling banyak adalah kategori baik sebanyak 24 responden atau (54,55%), kategori cukup sebanyak 14 responden atau (38,82%) Dan tingkat pemahaman yang paling sedikit adalah kategori kurang yaitu 6 responden atau (13,64%).

Tabel 4.2: Hasil Cross Tab antara tingkat pengetahuan ibu tentang *ikterus neonatoum* dengan umur, pendidikan, dan pekerjaan di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul, Yogyakarta.

Tingkat Pengetahuan								
Umur	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
<20 tahun	3	60,0	0	0	2	40,0	5	100
20-30 tahun	13	54,2	8	33,3	3	12,5	24	100
>30 tahun	8	53,3	6	40,0	1	6,7	15	100
Jumlah	24	54,5	14	31,8	6	13,6	44	100
<b>Pendidikan</b>								
SD	3	37,5	4	50,0	1	12,5	8	100
SMP	10	76,9	1	7,7	2	15,4	13	100
SMA	8	44,4	8	44,4	2	11,1	18	100
S1	3	60,0	1	20,0	1	20,0	5	100
Jumlah	24	54,5	14	31,8	6	13,6	44	100
<b>Pekerjaan</b>								
Buruh	1	20,0	3	60,0	1	20,0	5	100
IRT	10	52,6	6	31,6	3	15,8	19	100
Petani	6	75,0	1	12,5	1	12,5	8	100
Pegawai Swasta	5	50,0	4	40,0	1	10,0	10	100
Pegawai Negeri Sipil	2	100	0	0	0	0	2	100
Jumlah	24	54,5	14	31,8	6	13,6	44	100

(Sumber: Data Primer, 2014)

Berdasarkan hasil cross tab penelitian pada tabel 4.2 diketahui dari 44 responden yang mempunyai pengetahuan baik paling banyak yaitu umur 20-30 tahun sebanyak 13 (54,2%), pendidikan SMP sebanyak 10 (76,9%), dan pekerjaan sebagai IRT sebanyak 10 (52,6%). Yang mempunyai pengetahuan cukup yaitu umur >30 tahun sebanyak 6 (40%), pendidikan SMA sebanyak 8 (44,4%), pekerjaan IRT sebanyak 6 (31,6%). Dan yang mempunyai pengetahuan kurang yaitu umur <20 tahun sebanyak 2 (40%), pendidikan SMP sebanyak 2 (15,4%), dan pekerjaan yaitu sebagai buruh sebanyak 1 (20%).

## B. Pembahasan

### 1. Distribusi frekuensi *ikterus* di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul

Hasil penelitian di dapatkan dari 44 responden yang mempunyai *neonatus* di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul, ternyata ada 17 *neonatus* (38,6%) yang mengalami *ikterus neonatorum*. Dewi, (2010) *ikterus* adalah salah satu keadaan menyerupai penyakit hati yang terdapat pada bayi baru lahir akibat terjadinya hiperbilirubinemia. *Ikterus* merupakan salah satu kegawatan yang sering terjadi pada bayi baru lahir, sebanyak 25-50% pada bayi cukup bulan dan 80% pada bayi berat lahir rendah. Rabe, Thomas (2003) Pada sebagian besar kasus, kadar bilirubin yang menyebabkan *ikterus* tidak membahayakan dan tidak membutuhkan terapi. Akan tetapi, setiap *ikterus* yang muncul dalam 24 jam pertama kehidupan harus di anggap serius. Pada penelitian ini di dapatkan hasil, bahwa *neonatus* yang mengalami *ikterus* sebanyak 17 *neonatus* (38,6%), hal tersebut karena pemberian ASI yang kurang dan bayi tidak di jemur setiap pagi.

### 2. Karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan

Hasil penelitian di dapatkan dari 44 responden yang mempunyai *neonatus* di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul, Berdasarkan pendidikan mayoritas SMA sebanyak 18 responden (40,9%). Mubarak (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang di antaranya:

#### a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai baru diperkenalkan.

Sebagian besar responden mempunyai pendidikan SMA, sehingga mereka mudah untuk menerima informasi, dan pengetahuan yang mereka miliki

juga banyak. Dengan bahasa yang diterima dari penyuluh atau pemberi informasi manapun, mereka tidak terlalu sulit untuk mencerna, kecuali kalau bahasa tersebut asing atau jarang mereka dengar. Pada penelitian ini sebagian besar responden ibu yang mempunyai neonatus berpendidikan SMA, yaitu 18 responden (40,9%) hal ini kemungkinan menyebabkan tingkat pengetahuan ibu sebagian besar dan cukup.

b. Pekerjaan

Berdasarkan pekerjaan sebagian besar IRT sebanyak 19 (43,2). Mubarak (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang di antaranya: Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada penelitian ini sebagian besar responden bekerja sebagai IRT, secara tidak langsung mereka memperoleh pengetahuan dari media elektronik. Yaitu 19 responden (38%) hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang *ikterus neonatorum* baik.

c. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis dan mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.

Semakin bertambahnya umur seharusnya pengetahuan semakin bertambah juga, namun pada umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Sebenarnya asalkan mau mendapatkan informasi umur tidak terlalu menghalangi, untuk mendapatkan porsi pengetahuan seseorang. Pada penelitian ini sebagian besar responden berumur 20–30 tahun (54,5%). Yaitu sebanyak 24 responden, hal ini kemungkinan menyebabkan tingkat pengetahuan ibu sebagian besar baik.

### 3. Tingkat Pengetahuan ibu dengan klasifikasi baik, cukup, dan kurang

Pengetahuan berfungsi sebagai mengetahui sejauh mana seseorang untuk mengerti. Definisi pengetahuan adalah Pengetahuan (*Knowledge*) juga diartikan sebagai hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung dan sebagainya), Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoatmodjo, 2007). Pengukuran Pengetahuan Green, L (dalam Notoatmodjo, 2007) bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan dan tradisi sebagai faktor predisposisi disamping faktor pendukung seperti lingkungan, fisik, prasarana atau faktor pendorong yaitu sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lainnya.

Arikunto (2006), pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dengan objek penelitian atau responden. Data yang bersifat kualitatif di gambarkan dengan kata-kata, sedangkan data yang bersifat kuantitatif terwujud angka-angka, hasil perhitungan atau pengukuran, dapat diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase, setelah dipersentasekan lalu ditafsirkan kedalam kalimat yang bersifat kualitatif.

- a) Kategori baik yaitu menjawab benar 76%-100% dari yang diharapkan
- b) Kategori cukup yaitu menjawab benar 56%-75% dari yang diharapkan.
- c) Kategori kurang yaitu menjawab benar <56% dari yang diharapkan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 44 ibu yang mempunyai *neonatus* di Puskesmas Banguntapan 1, Kabupaten Bantul, sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 24 responden (54,55%), artinya responden pada penelitian tersebut mampu menjawab 76–100% dari yang diharapkan. Selebihnya dengan kategori cukup sebanyak 14 responden (38,82%) dan kategori kurang 6 responden (13,64%) hal tersebut diatas mungkin dapat di pengaruhi berbagai faktor seperti yang sudah di analisis sebelumnya.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Siti Farida (2010) di RSUD DR HARJONO PONOROGO menunjukkan kejadian *ikterus neonatorum* yang di sebabkan karena tingkat pengetahuan ibu dengan hasil 57,90%. Sejalan dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, Morton dan kawan kawan telah melaporkan hasil penelitiannya yang menyimpulkan bahwa faktor Pengetahuan merupakan aspek pokok untuk menentukan perilaku seseorang untuk menyadari dan tidak maupun untuk mengatur perilaku sendiri. Faktor –faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain:

- a. Sosial ekonomi
- b. Kultur
- c. Pendidikan dan
- d. Pengalaman.

Metode yang digunakan untuk penelitian ini yaitu *cross sectional*, dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden.

4. Hasil *cross tab* tingkat pengetahuan ibu tentang *ikterus neonatorum* di puskesmas Banguntapan 1 Bantul dengan umur, pendidikan, pekerjaan.

Hasil penelitian yang telah di *cross tab* ternyata sebagian besar mempunyai umur 20-30 tahun sebanyak 24(54,5%), pendidikan SMA sebanyak 18 (40,9%), pekerjaan IRT sebanyak 19 (43,2%). Namun tidak selamanya 3 hal tersebut sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan, karena tingkat pengetahuan mempunyai jenjang atau tingkatan yang berbeda-beda, dan sudah terbukti dari 3 kriteria tersebut tidak semua mempunyai pengetahuan yang baik.

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan :

- a). Tahu (*know*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu (Notoatmodjo, 2010). Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain : menyebutkan,

menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2007).

b). Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut (Notoatmodjo, 2010).

c). Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan apabila seseorang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang telah diketahui tersebut pada situasi yang lain (Notoatmodjo, 2010).

d). Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, dan mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang telah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, atau mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut (Notoatmodjo, 2010).

e). Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada (Notoatmodjo, 2010).

f). Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri. (Notoatmodjo, 2010)

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti tentunya memiliki keterbatasan dan kelemahan dalam pelaksanaannya, diantaranya:

1. Penelitian hanya terbatas pada faktor utama yang mempengaruhi pengetahuan seperti umur, pendidikan, dan pekerjaan, tanpa disertai faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi pengetahuan (minat, pengalaman, kebudayaan, dan informasi).
2. Peneliti dalam melakukan penelitian mengambil waktu dan cara pengambilan data yang kurang tepat.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
STIKES YOGYAKARTA